



## INTEGRASI KECERDASAN BUATAN DALAM PEMBELAJARAN AGAMA HINDU DI ERA DIGITAL

**Putu Wisnu Saputra<sup>1\*</sup>, I Wayan Rudiarta<sup>2</sup>, Ida Bagus Kade Yoga Pramana<sup>3</sup>**

<sup>1)</sup>Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, Kalimantan, Indonesia

<sup>2,3)</sup>Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Lombok, Indonesia

<sup>1\*)</sup> e-mail korespondensi: [wisnusaputra146@gmail.com](mailto:wisnusaputra146@gmail.com)

*Article Submitted: 14<sup>th</sup> January 2025; Accepted 5<sup>th</sup> February 2025;*

*Published: 1<sup>st</sup> March 2025*

### *Abstract*

*The digital era presents new challenges and opportunities in the world of education, including Hindu religious education. The integration of artificial intelligence in Hindu religious learning is a strategic step to adapt learning methods to the characteristics of the digital generation. This article examines the potential, implementation and integration of the use of AI in learning Hindu religious education with an analytical-descriptive approach. The findings show that AI is able to enrich the learning process through personalizing materials, increasing interactivity, and expanding learning access. However, the application of AI needs to be accompanied by serious attention to ethical, spiritual and humanistic aspects so that dharmic values are maintained. The role of Hindu religious teachers as spiritual facilitators cannot be replaced, but must work in synergy with technology to produce meaningful learning. Digital infrastructure support, teacher training and ongoing evaluation are key factors in the success of this integration. With a wise and value-based approach, artificial intelligence can become a strategic partner in producing a generation of Hindus who are intelligent, have character and are adaptive to changes and developments over time.*

**Keywords:** Artificial Intelligence Integration, Hindu Religious Education Learning.

### I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat dalam 20 tahun terakhir mengubah hampir semua aspek kehidupan manusia saat ini, tak luput dunia pendidikan juga termasuk didalamnya. Salah satu teknologi saat ini yang menjadi sorotan adalah artificial intelligence atau yang familiar di sebut dengan “ai”. Terknologi artificial intelligence tidak hanya tersebar pada kegiatan industri dan komunikasi, namun juga sudah diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini. Penggunaan teknologi pada dunia pendidikan diklaim mampu meningkatkan efisiensi, personalisasi, serta efektivitas pada proses pembelajaran (Holmes et al., 2022). Teknologi ai memungkinkan adanya pembelajaran adaptif, mengahadirkan tutor cerdas digital serta system feedback yang sangat potensial untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Namun dalam praktiknya dibalik kemajuan yang sangat signifikan ini masih belum massifnya kajian tentang bagaimana ai dapat di integrasikan dalam pembelajaran agama Hindu.



Pendidikan agama Hindu memiliki peran penting dalam membentuk karakter , moral, dan pemahaman spiritual peserta didik. Disisi lain juga pembelajaran agama Hindu tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga sarat dengan efektif begitu juga psikomotorik yang menuntut pendekatan kontekstual, komunikatif dan berbasis nilai (Suarjana et al., 2021). Dalam hal ini memunculkan tantangan baru bagaimana praktisi mengintegrasikan ai dalam pembelajaran agama Hindu. Pada sisi lain terknologi ai dapat membantu personalisasi pembelajaran dan pengayaan materi berbasis teks-teks suci, cerita kepahlawanan seperti itihasa dikemas dalam format yang menarik dan lebih interaktif dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran Agama Hindu, penggunaan teknologi pembelajaran memang sudah mulai terlihat, seperti penggunaan media digital, e-learning, hingga aplikasi mobile berbasis konten keagamaan. Namun, penelitian tentang penerapan AI secara spesifik dalam pembelajaran Agama Hindu masih sangat terbatas. Studi oleh Suryawan (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional atau semi-digital, dan belum menjadikan AI sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Padahal, AI memiliki potensi untuk digunakan dalam pengembangan kuis berbasis adaptif, chatbot yang dapat menjawab pertanyaan siswa tentang ajaran Hindu, atau sistem rekomendasi materi berdasarkan pemahaman peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian yang cukup besar dalam integrasi AI di pendidikan agama, khususnya Agama Hindu.

Selain itu, perlu dicermati pula tantangan etis dan pedagogis dalam penerapan AI di pembelajaran agama. Pendidikan Agama Hindu tidak semata-mata mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual dan etika dharma. Maka dari itu, penerapan teknologi canggih seperti AI harus disertai dengan pemahaman filosofis yang mendalam agar tidak mereduksi makna spiritualitas menjadi sekadar data dan algoritma. Di sinilah pentingnya kajian kualitatif untuk menggali persepsi, pengalaman, dan strategi para pendidik Hindu dalam menghadapi era digital yang serba otomatis dan cepat ini.

Beberapa literatur mutakhir memberikan sinyal positif terhadap potensi AI dalam pendidikan secara umum. Misalnya, Chen et al. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis AI terbukti meningkatkan engagement siswa dan mendukung strategi pembelajaran yang lebih personal dan responsif. Demikian pula, UNESCO (2021) dalam laporannya menyebutkan bahwa integrasi AI dalam pendidikan perlu dikembangkan secara kontekstual dengan memperhatikan aspek budaya, nilai lokal, dan partisipasi komunitas pendidikan. Namun, sekali lagi, belum ditemukan kajian yang secara spesifik membahas penerapan prinsip-prinsip ini dalam konteks pendidikan Agama Hindu di Indonesia, menjadikan penelitian ini sangat relevan dan penting.

Penelitian ini menjadi signifikan karena dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis. Dari sisi akademik, kajian ini memperkaya literatur tentang pendidikan agama di era digital dengan fokus pada pendekatan teknologi terkini, yaitu AI. Sementara dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada guru, pengembang kurikulum, dan



pembuat kebijakan dalam mengembangkan sistem pembelajaran Agama Hindu yang tidak hanya modern, tetapi juga tetap bermakna secara spiritual dan budaya. Dengan demikian, pendidikan Agama Hindu dapat tetap relevan dan kontekstual di tengah kemajuan teknologi yang semakin tidak terelakkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk mengkaji secara mendalam tentang integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran Agama Hindu, baik dari sisi peluang, tantangan, maupun strategi implementasinya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal untuk menjawab gap penelitian yang ada dan mendukung transformasi pendidikan Agama Hindu di era digital yang sarat tantangan sekaligus peluang.

## II. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literatur review. Penulis menggunakan metode kajian pustaka adalah untuk mendalami berbagai teori, hasil penelitian, dan pemikiran para ahli terkait dengan integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu di era digital. Lebih lanjut dengan menggunakan metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis, mengkritisi, serta mensitesis berbagai sumber ilmiah guna memperoleh pemahaman yang komprehensif sesuai dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Selanjutnya sumber data primer yang digunakan adalah berbagai artikel jurnal nasional terakreditasi, prosiding seminar, serta buku-buku yang memiliki relevansi dengan tema yang dibahas peneliti. Setelah pengumpulan data dilanjutkan dengan analisis dan pemilihan terhadap sumber-sumber tersebut guna menentukan data yang sesuai dengan tema penelitian sehingga display data dan penarikan kesimpulan lebih komprehensif. Bagian ini penting untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan akurat dalam mendeskripsikan bagaimana integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran agama Hindu di era digital.

## III. PEMBAHASAN

### 3.1 Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*)

Perkembangan kecerdasan buatan atau bisa dikenal dengan *artificial intelligence* (AI) di era saat ini/digital telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dan signifikan. Teknologi AI telah digunakan dalam berbagai sektor, mulai dari kesehatan, transportasi hingga layanan pelanggan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas (Sedana & Permana, 2025). Selain itu aplikasi AI seperti asisten virtual dan chatbot semakin marak digunakan sehingga dapat memudahkan interaksi aktif antara manusia dan teknologi. Perkembangan ini tidak luput juga dari kemajuan dalam komputasi awan (*cloud computing*) yang memungkinkan akses dan pemrosesan data secara *real-time* secara keseluruhan. AI telah menjadi sejarah penting dalam transformasi digital dan telah mengubah cara kerja dan hidup manusia termasuk dunia pendidikan.

*Artificial Intelligence* (AI) yang sudah marak digunakan adalah *ChatGPT*. Sejak akhir 2022, teknologi AI yang satu ini dirilis oleh Open AI dan cukup menarik perhatian banyak orang. Di mana, kehadirannya mampu menopang berbagai bentuk pekerjaan manusia seperti

36

**Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Agama Hindu di Era Digital**

Putu Wisnu Saputra<sup>1\*</sup>, I Wayan Rudiarta<sup>2</sup>,  
Ida Bagus Kade Yoga Pramana<sup>3</sup>



pencarian informasi jauh lebih cepat, brainstorming ide, maupun membantu mencari referensi tugas akademik. Hal ini semakin menegaskan betapa bergunanya teknologi AI bagi kehidupan sehari-hari, Purwanti (2023).

Menurut KBBI edisi VI, *artificial intelligence* (AI) diterjemahkan sebagai program computer dalam meniru kecerdasan manusia, meliputi pengambilan keputusan, dasar penalaran, serta karakteristik manusia lainnya. Beberapa para ahli juga menggali lebih dalam terkait dengan apa yang dimaksud dengan kecerdasan buatan ini. Menurut Russel dan Norvig (2020) dalam (Sedana & Permana, 2025) memberikan ringkasan terkait dengan definisi kecerdasan buatan sebagai kemampuan mesin komputasi untuk berpikir dan bertindak secara manusiawi dan rasional. Kemudian Akhtar (2024) mendefinisikan kecerdasan buatan sebagai mesin yang meniru kecerdasan manusia. Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI) adalah kemampuan sebuah mesin komputasi dalam meniru kecerdasan manusia baik dalam pengambilan sebuah keputusan, penalaran, serta perilaku manusia sehingga memungkinkan komputasi ini berpikir dan bertindak layaknya manusia.

*Artificial intelligence* (AI) merupakan produk kecerdasan manusia yang dirancang sedemikian rupa untuk memberikan simulasi kecerdasan manusia dan melakukan tugas-tugas yang seharusnya diketahui manusia (Binns, 2018). *Artificial intelligence* (AI) adalah perwujudan dari kemajuan ilmu pengetahuan sehingga sangat perlu untuk menguasai dan memahaminya. Dalam kitab suci *Bhagawadgita Adyaya IV Sloka 38* menjabarkan tentang keistimewahan dari ilmu pengetahuan “*na hi jñānena sadṛśam pavitram iha vidyate tat svayam yoga-saṁsiddhaḥ kālenātmani vindati*”. Artinya: Di alam benda, di dunia ini tiada penyuci lain yang dapat menandingin api pengetahuan sejati. Seorang yang mencapai kesempurnaan dalam karma yoga, menemukan sumber pengetahuan sejati itu di dalam dirinya sendiri (Krishna, 2017: 222).

### 3.2 Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Agama Hindu

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan agama Hindu. Salah satu inovasi yang berpengaruh besar adalah pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam proses pembelajaran. Integrasi AI dalam pendidikan agama Hindu menjadi keniscayaan agar dapat menyesuaikan diri dengan karakteristik generasi digital saat ini. Menurut Wibawa (2021), pendidikan Hindu perlu melakukan adaptasi terhadap perkembangan teknologi untuk tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan baru yang mampu menghubungkan nilai-nilai spiritual dengan kemajuan teknologi. Integrasi kecerdasan buatan tidak hanya menawarkan efisiensi, tetapi juga membuka peluang pembelajaran yang lebih personal dan interaktif. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara komprehensif potensi dan tantangan penerapan AI dalam pembelajaran agama Hindu.

Kecerdasan buatan dalam konteks pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sistem komputer yang dirancang untuk melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia. Aplikasi AI seperti *chatbot*, *virtual reality* berbasis ajaran Hindu, dan sistem rekomendasi materi, menjadi contoh nyata dari penerapan ini. Dalam konteks pendidikan Hindu, kecerdasan buatan dapat digunakan untuk mengembangkan platform



pembelajaran daring yang interaktif, menyesuaikan materi berdasarkan kemampuan peserta didik. Studi dari Widhyantara (2020) menunjukkan bahwa personalisasi pembelajaran berbasis teknologi meningkatkan efektivitas pemahaman nilai-nilai agama. Dengan demikian, AI berpotensi besar dalam membantu pendidik Hindu menyampaikan ajaran-agaran suci, seperti Veda dan Upanishad, secara lebih relevan bagi generasi milenial. Ini juga menjadi strategi untuk mempertahankan identitas budaya di tengah arus globalisasi digital yang kian massif.

Implementasi AI dalam pembelajaran agama Hindu dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk inovasi teknologi. Salah satu implementasi yang potensial adalah pembuatan aplikasi mobile berbasis AI yang memuat ajaran dharma, etika, dan ritual Hindu. Selain itu, penggunaan teknologi *augmented reality* (AR) untuk menghidupkan pengalaman belajar tentang pura, upacara yadnya, dan kisah-kisah dalam Itihasa seperti Ramayana dan Mahabharata, juga sangat efektif. Menurut penelitian Suarka (2019), pembelajaran berbasis pengalaman nyata meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara signifikan. Dengan bantuan AI, proses ini dapat lebih menarik karena peserta didik dapat belajar melalui simulasi dan visualisasi interaktif. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai keagamaan tanpa mengurangi kekhidmatan ajaran aslinya. Oleh karena itu, sinergi antara AI dan metode tradisional perlu diupayakan secara seimbang.

Namun demikian, penerapan kecerdasan buatan dalam pembelajaran agama Hindu tidak terlepas dari tantangan etis dan pedagogis. Salah satu tantangan utama adalah kekhawatiran terhadap dehumanisasi proses pembelajaran, di mana interaksi antar manusia menjadi tergantikan oleh mesin. Menurut Suyasa (2022), pendidikan agama harus tetap menempatkan nilai kemanusiaan sebagai inti dari proses pembelajaran. Selain itu, akurasi materi keagamaan yang diajarkan melalui AI harus mendapatkan pengawasan ketat dari para ahli agama Hindu. Hal ini untuk menghindari penyebaran ajaran yang keliru atau mengalami penyimpangan dari teks-teks suci. Integrasi AI harus diarahkan untuk memperkuat pengalaman spiritual, bukan sekadar mengejar efisiensi teknologi. Dengan demikian, kerangka etis dalam penggunaan AI di bidang pendidikan agama Hindu menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan.

Dari sisi metodologi pembelajaran, integrasi AI mendorong pergeseran paradigma dari pendekatan konvensional ke arah pembelajaran berbasis pengalaman dan penemuan. AI memungkinkan peserta didik untuk mengakses literatur suci Hindu secara luas dan mendalam melalui sistem rekomendasi berbasis kebutuhan belajar masing-masing individu. Menurut Sudarsana (2020), personalisasi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan keterlibatan emosional peserta didik terhadap materi ajar. Ini berarti, AI dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan rasa kecintaan dan ketekunan dalam mempelajari ajaran Hindu. Melalui platform berbasis AI, peserta didik juga dapat berpartisipasi dalam forum diskusi virtual yang mempertemukan berbagai perspektif dari komunitas Hindu di seluruh dunia. Oleh sebab itu, pengembangan model pembelajaran adaptif berbasis AI menjadi salah satu kebutuhan dalam merancang pendidikan agama Hindu di era digital.

Dalam upaya integrasi AI, peran guru agama Hindu tetap menjadi sangat sentral. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing penggunaan teknologi agar tetap dalam koridor nilai-nilai dharma. Seperti diungkapkan oleh Gede Putra (2021), kehadiran guru dalam proses pendidikan agama berfungsi untuk menjaga keaslian interpretasi teks suci dan membimbing pembentukan karakter peserta didik. AI hanya dapat berfungsi sebagai alat bantu, bukan sebagai



pengganti peran guru spiritual. Oleh karena itu, program pelatihan bagi guru agama Hindu tentang literasi digital dan pemanfaatan AI menjadi hal yang sangat diperlukan. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara proporsional dan bertanggung jawab dalam pembelajaran. Dengan kolaborasi yang harmonis antara guru dan teknologi, pendidikan agama Hindu dapat lebih adaptif terhadap perubahan zaman.

Selain aspek pedagogis, integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran agama Hindu juga memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai. Ketersediaan jaringan internet yang stabil, perangkat teknologi yang kompatibel, dan platform edukasi berbasis AI menjadi prasyarat utama. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat Hindu perlu berkolaborasi untuk mewujudkan ekosistem pembelajaran digital yang inklusif. Menurut laporan dari Kementerian Agama RI (2021), digitalisasi pendidikan agama menjadi salah satu fokus dalam agenda pengembangan pendidikan nasional. Dengan adanya infrastruktur yang mendukung, peserta didik di daerah terpencil sekalipun dapat menikmati akses pembelajaran agama Hindu berbasis AI. Dikutip dari Saputra dan Gunawan (2021) dalam Saputra & Rudiarta (2024) kemajuan teknologi juga memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan, bisa dilihat saat ini banyak pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran berbasis IT. Media pembelajaran secara khusus diciptakan untuk merangsang cipta, rasa dan karsa peserta didik sehingga dengan bantuan media tujuan pembelajaran dapat dicapai. Ini sejalan dengan prinsip "Tat Twam Asi", bahwa semua manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur digital harus menjadi prioritas dalam mendukung transformasi pendidikan agama Hindu.

Evaluasi efektivitas penerapan AI dalam pembelajaran agama Hindu perlu dilakukan secara berkelanjutan. Evaluasi ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, untuk memastikan bahwa integrasi AI tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku. Menurut Sugihartini (2022), pengukuran hasil belajar berbasis teknologi harus mempertimbangkan indikator spiritualitas, etika, dan rasa kemanusiaan. Selain itu, umpan balik dari peserta didik dan guru sangat penting untuk pengembangan sistem yang lebih baik. Evaluasi yang sistematis akan membantu dalam mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta area yang perlu ditingkatkan. Dengan pendekatan evaluatif yang komprehensif, proses integrasi AI dalam pendidikan agama Hindu dapat berlangsung secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. Hal ini juga membuka ruang untuk inovasi berkelanjutan dalam desain pembelajaran keagamaan.

#### IV. SIMPULAN

Kesimpulannya, integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran agama Hindu di era digital merupakan kebutuhan yang tak terhindarkan untuk menjaga relevansi dan efektivitas pendidikan agama. Kecerdasan buatan menawarkan potensi besar dalam personalisasi, interaktivitas, dan perluasan akses pembelajaran. Namun, integrasi ini harus dilaksanakan dengan prinsip kehati-hatian, menjaga nilai-nilai etika, spiritualitas, dan humanisme dalam setiap prosesnya. Peran aktif guru, dukungan infrastruktur, serta evaluasi berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan implementasi AI dalam pendidikan agama Hindu. Dengan sinergi yang tepat, AI dapat menjadi mitra dalam memperkaya pengalaman belajar dan membentuk generasi



Hindu yang berkarakter dharmika, cerdas, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Maka dari itu, langkah-langkah konkret perlu segera diambil untuk mewujudkan integrasi AI dalam pendidikan agama Hindu secara efektif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, I. K. (2020). Pendidikan Agama Hindu Berbasis Kearifan Lokal. Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Binns, R. (2018). Fairness in Machine Learning: Lessons from Political Philosophy. *Proceedings of Machine Learning Research*, 81(2016), 149–159.
- Gede Putra, I. W. (2021). Strategi Transformasi Digital dalam Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Widya Dharma*, 31(2), 89-102.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). Strategi Digitalisasi Pendidikan Agama. Jakarta: Kemenag RI.
- Krisna, Anand. (2017). *Bhagavad Gita Bagi Orang Modern*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Saputra, P. W., Rudiarta, I. W. (2024). *Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMPN 1 Basarang Kabupaten Kapuas*. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 7(1), 1-19
- Sedana, IM., Permana, IG. Yoga. (2025). Pemanfaatan Teknologi Kecerdasan Buatan untuk Pendidikan Agama Hindu. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Suarjana, I W., Wibawa, M., & Antara, I G. (2021). Penguatan Nilai-Nilai Hindu dalam Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah. *Jurnal Dharma Sastra*, 6(1), 27–38.
- Suarka, I. N. (2019). Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Era Digital. Denpasar: Udayana University Press.
- Sudarsana, I. K. (2020). Inovasi Pendidikan Agama Hindu di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6(1), 15-26.
- Sugihartini, N. (2022). Evaluasi Pembelajaran Agama Berbasis Teknologi Digital. Bali: Program Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia.
- Suryawan, I G. A. O. (2022). Digitalisasi Pembelajaran Agama Hindu di Sekolah: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Agama Hindu Widya Dharma*, 10(2), 45-56.
- Suyasa, I. W. (2022). Etika Digital dalam Pendidikan Agama Hindu. Denpasar: Swadaya Widya.
- UNESCO. (2021). AI and Education: Guidance for Policy-makers. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Purwanti, Henny. (2023). Artificial Intelligence (AI) Pembantu Pekerjaan Manusia. Jakarta: Kanwil DJKN